



ADAPTASI TEKNOLOGI DI PONDOK PESANTREN; BRANDING PONPES AR RIDLO KALIPARE MALANG MELALUI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN WEBSITE

Oleh

Wafiyatu Maslahah¹, Lailatul Rofiah², Mochammad Fahd Wahyu Rajaby³, Abdul Aziis Arifiyanto⁴, Nur Al Maida⁵

^{1,2,5}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

^{3,4}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: ¹wafiya.maslahah@gmail.com, ²lailatulrofiyah14@gmail.com,

³wahyurojabi393@gmail.com, ⁴abdulaziisarifiyanto@gmail.com,

⁵nuralmaida22@gmail.com

Article History:

Received: 24-06-2025

Revised: 11-07-2025

Accepted: 27-07-2025

Keywords:

Adaptasi Teknologi,
Pondok Pesantren,
Branding, Website

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas adaptasi teknologi di lingkungan Pondok Pesantren Ar Ridlo Kalipare, Malang, melalui pelatihan dan pengembangan website sebagai upaya branding dan penguatan eksistensi pesantren di era digital. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memerlukan inovasi dalam menyampaikan informasi serta memperluas jejaring dakwah dan pendidikan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi kebutuhan, pelatihan dasar desain dan manajemen konten website, serta pendampingan dalam pengelolaan situs secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri serta pengelola pesantren dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan website sebagai media informasi dan promosi. Website yang dikembangkan berfungsi sebagai sarana informasi resmi pesantren, media dokumentasi kegiatan, dan komunikasi dengan masyarakat luas. Kegiatan ini diharapkan menjadi model adaptasi teknologi yang dapat diterapkan di pesantren lain dalam rangka mendukung kemandirian dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era digital

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Perkembangan arus globalisasi yang semakin cepat mengharuskan pondok pesantren untuk melakukan perubahan dan perkembangan agar dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Di era 4.0 pondok pesantren harus mampu menjawab tantangan digitalisasi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak generasi muda sebagai penerus bangsa, harus bisa mengikuti perkembangan era digitalisasi untuk menjaga eksistensi dan tantangan masa depan (Rindiani et al., 2022). Keuntungan pesantren di era ini yakni dapat melakukan *branding* secara luas dan memberikan informasi pentingnya pendidikan di lembaga tersebut.

Pondok pesantren harus mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan mereka, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan tradisi Islam yang

menjadi identitas pesantren. Selain itu, infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan bagi pesantren. Banyak pesantren yang masih terbatas aksesnya terhadap infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan perangkat keras yang memadai. Hal ini dapat menghambat upaya pesantren dalam mengimplementasikan pendidikan digital dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi agar pondok pesantren dapat mengatasi keterbatasan ini dan memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh era digital 4.0 (Muzakky et al., 2023).

Transformasi di pondok pesantren merujuk pada upaya untuk mengadaptasi pesantren tradisional ke dalam era digital. Transformasi ini melibatkan penggunaan teknologi informasi. Proses transformasi dari yang kuno hingga modern di pondok pesantren merupakan perjalanan yang signifikan dalam menghadapi perkembangan zaman dan revolusi digital. Di pondok pesantren transformasi digitalisasi dapat dimulai dengan melakukan *branding* kepada masyarakat supaya mengetahui keberadaan dan eksistensinya. Bagi pesantren salaf (tradisional) digitalisasi belum sepenuhnya terimplementasikan pada praktik *branding* lembaga. Seperti pondok pesantren Ar Ridlo Kalipare Malang, pada studi awal diketahui belum memiliki media sosial atau website untuk *branding* dan *sharing* informasi terkait lembaga tersebut kepada masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan identifikasi permasalahan adaptasi teknologi di pondok pesantren Ar Ridlo Kalipare Malang serta solusi untuk menjaga eksistensi di era digitalisasi dan *sharing* informasi kepada masyarakat luar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 14 Maret 2025-28 April 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa KKN-T Unira Malang 2025. Lokasi kegiatan yakni di fokuskan pada Pondok Pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang. Metode pelaksanaan dengan tahapan berikut ini:



Gambar 1. Tahap Metode Pelaksanaan

1. Identifikasi dan Observasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengasuh serta pengelola Pondok Pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan pesantren terkait adaptasi teknologi, khususnya dalam hal



branding dan pemanfaatan media digital. Kegiatan identifikasi dan observasi dilakukan pada 14-15 Maret 2025.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan merancang struktur *website* yang sesuai dengan karakteristik dan visi misi pesantren. *Website* dirancang responsif, mudah dikelola, dan menonjolkan nilai-nilai khas pesantren. Penyusunan materi pelatihan penyusunan *website* dan pentingnya untuk *branding* pondok pesantren dilakukan 17 Maret-22 Maret 2025.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan diberikan kepada santri dan pengelola pesantren mengenai dasar-dasar teknologi informasi, pengenalan manajemen konten, serta praktik langsung dalam mengelola *website*. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan pada 23 Maret 2025-31 Maret 2025. Pendampingan dilakukan secara intensif agar peserta mampu mengoperasikan dan mengembangkan konten secara mandiri.

4. Implementasi dan Evaluasi

Website resmi Pondok Pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang dikembangkan dan mulai diimplementasikan sejak 1 April 2025. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan kuisioner sederhana untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta serta efektivitas media digital yang digunakan.

5. Tindak Lanjut

Tim pengabdian merancang rencana keberlanjutan, termasuk penyerahan akun *website*, panduan teknis pengelolaan, serta rekomendasi untuk pengembangan konten lebih lanjut. Komunikasi tetap dijalin guna memastikan keberlangsungan penggunaan teknologi di pesantren.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dipaparkan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Wawancara Kebutuhan Mitra

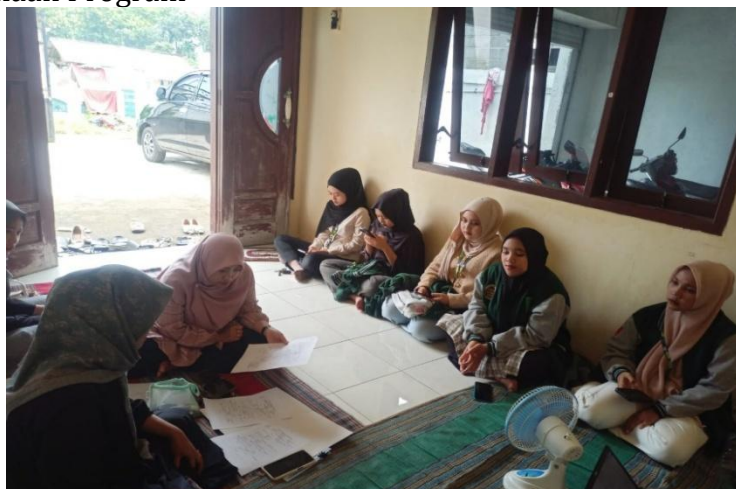
Hasil identifikasi dan wawancara kebutuhan mitra diperoleh bahwa pondok pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang diperoleh bahwa telah memiliki media sosial, namun belum dioperasikan dengan baik. Menurut Cendikia et al. (2023) bahwa media sosial memiliki peranan yang sangat penting untuk *branding* dan mendigitalisasikan informasi. Pada pondok pesantren di era digitalisasi ini juga belum memiliki *website* khusus dalam upaya *branding*. Hal tersebut diperoleh dari hasil identifikasi berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan tim pengasuh pondok pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang teridentifikasi bahwa kebutuhan utama yang diperlukan yakni pelatihan dan pengembangan *website* pondok pesantren. Pentingnya *website* untuk dimanfaatkan pada pondok pesantren dilakukan pula oleh Pondok Pesantren Tebuireng yang berfungsi menyebarluaskan informasi melalui *Website*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*. Salah satu media tersebut merupakan media yang sedang diganderungi, menjadi menarik dengan pemilihan penggunaan atas fitur-fitur yang tersedia, karena tiap fitur memiliki fungsi yang berbeda-beda (Munawara et al., 20202).



Gambar 2. Kegiatan Identifikasi dan Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang

2. Perencanaan Program



Gambar 3. Kegiatan Koordinasi Persiapan Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Website

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang memperoleh kesepakatan bahwa sebagai sarana *branding* diperlukan adanya kegiatan pelatihan dan pengembangan *website* sebagai sumber untuk mengakses informasi utama tentang lembaga. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni perencanaan program kegiatan. Perencanaan yang dilakukan meliputi persiapan materi pelatihan *website* dan menyusun desain pengembangannya untuk dapat digunakan sebagai *branding* pondok pesantren Ar Ridlo, Kalipare, Malang. Kegiatan *branding* melalui pondok pesantren melalui *website* telah pula dilakukan Fitriani et al. (2024) dijabarkan bahwa telah terbukti memberikan manfaat baik pada pihak ponpes maupun pihak luar sebagai berikut: 1) *website* memberikan kemudahan kepada pihak pondok pesantren untuk menyebarkan dan membagikan informasi berbagai kegiatan yang telah dilakukan, 2) *website* memberikan kemudahan kepada pihak pondok pesantren, santri, orang tua santri, dan masyarakat umum terkait pondok pesantren dan berbagai kegiatannya.

3. Pelatihan dan Pengembangan

Kegiatan pelatihan dan pengembangan diberikan kepada santri dan pengelola pondok pesantren mengenai dasar-dasar teknologi informasi, pengenalan manajemen

konten, serta praktik langsung dalam mengelola *website*. Kebutuhan informasi dan komunikasi yang mudah antara masyarakat umum dan pengurus pondok pesantren dapat terpenuhi dengan adanya media promosi dan media informasi melalui penggunaan *website* (Ilhami & Sufarnap, 2023).



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan *Website* di Ponpes Ar Ridlo Bersama Santri Putri



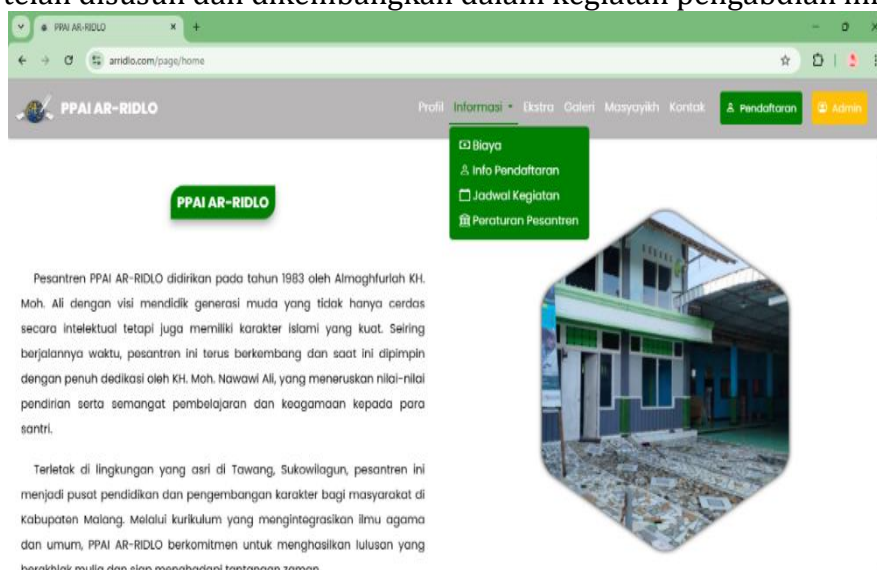
Gambar 5. Kegiatan Pemaparan Pelatihan dan Pengembangan *Website* di Ponpes Ar Ridlo



Gambar 6. Kegiatan Pemaparan Pelatihan dan Pengembangan *Website* di Ponpes Ar Ridlo Bersama Santri Putra

4. Implementasi dan Evaluasi

Website yang telah dikembangkan dalam kegiatan ini terwujud dalam laman <https://www.arridlo.com/>. *Website* ini mendapatkan respon yang sangat bagus dari pengasuh dan pengurus serta para santri. Pada *website* berisikan profil pondok pesantren, alamat, informasi, kagiat ektstra, galeri, masyayikh, kontak, pendaftara, dan kontak person. Masyarakat pada zaman dahulu mengenal pondok pesantren hanya dari individe ke individu lainnya, liputan televisi, iklan radio, atau iklan media cetak. Saat ini semua orang dapat mencari informasi mengenai pondok pesantren dapat dilakukan melalui *handphone* masing-masing dengan membuka *website* (Pandowo et al., 2022). Berikut gambar tampilan *website* yang telah disusun dan dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini:



Gambar 7. Hasil pengembangan *Website* di Ponpes Ar Ridlo



Gambar 8. Seremonial penyerahan *Website* di Ponpes Ar Ridlo

Hasil pengembangan *website* ini dilakukan penyerahan *username* dan *password* secara seremonial kepada pengasuh dan pengurus di pondok pesantren Ar Ridlo Kalipare, Malang. Hal ini mendapatkan apresiasi penuh dari pengasuh yang menerima langsung dengan baik dan dipaparkan pula bahwa akan sangat bermanfaat untuk media *branding* pondok pesantren di era digitalisasi ini. *Website* yang dibuat telah online dan dapat diakses dimana saja serta masyarakat dapat mengakses informasi apapun yang ada disini (Munazilin & Susanto, 2022). Bagi para pengurus dan santri ini merupakan ilmu dan pengalaman baru sehingga dapat menjadi bekal dalam mengembangkan pesantren di era digitalisasi. Mereka berpendapat pula bahwa penting sebagai sarana penyebaran informasi penting terkait pondok pesantren kepada masyarakat, khususnya wali santri.

5. Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

Dikembangkannya *website* pada pondok pesantren diharapkan semakin menambah santri yang mondok. Hal ini menambah wawasan bagi masyarakat bahwa pondok pesantren telah bermetamorfosis dalam pengembangan pendidikan yang didalamnya juga telah menyediakan lembaga formal untuk belajar ilmu umum. Konten yang ada di dalam *website* belum memberikan informasi lengkap tentang adanya lembaga formal (sekolah) di lingkungan pondok pesantren. Semoga tindak lanjut kegiatan yang akan dikembangkan konten *website* lebih lengkap untuk pondok pesantren Ar Ridlo Kalipare, Malang.

KESIMPULAN

Pondok pesantren Ar Ridlo Kalipare, Malang telah memberikan ruang khusus karena telah berkenan bertransformasi dalam hal *branding*. Semula masih belum ada *website* untuk *branding* pondok pesantren. Adanya kegiatan pengabdian ini menghasilkan kegiatan sosialisasi penyusunan dan pengembangan *website* serta terwujudnya *website* untuk *branding* pondok pesantren. Harapannya semoga kegiatan-kegiatan semacam ini dapat terus digalakkan supaya pondok pesantren dapat mengikuti perkembangan zaman selama masih dalam konteks positif dan tidak lepas dari nilai-nilai keIslaman. Masyarakat semakin termotivasi untuk memondokkan putra-putrinya dengan adanya informasi tentang pondok pesantren Ar Ridlo Kalipare, Malang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cendikia, F., Larasinta, D., Qolby, M. L. W., Lesmana, A. C., & Nugraha, A. M. (2023). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DIGITALISASI INFORMASI DAN BRANDING PONDOK PESANTREN AL-BAYUM. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.24198/sawala.v4i1.44514>
- [2] Fitriani, S., Sofyan, Y., Soewono, E. B., Setiarini, S. D., & Noviansyah, B. (2024). Desain dan Implementasi Website di Pondok Pesantren Darul Fithrah. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 192–198. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.22022>
- [3] Ilhami, M., & Sufarnap, E. (2023). PENGEMBANGAN WEBSITE UNTUK PESANTREN DARUL MUNAWWARAH AL-MADANI DI KABUPATEN DELI SERDANG. 7.
- [4] Munawara, Rahmanto, A., & Satyawan, Ign. A. (20202). Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi pada Akun Media Sosial tebuireng.online). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i2.1898>
- [5] Munazilin, O. A., & Susanto, A. (2022). PEMBUATAN WEBSITE PONDOK PESANTREN FATCHUL HUDA SEBAGAI SARANA INFORMASI RESMI LEMBAGA. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(7). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- [6] Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). TRANSFORMASI PESANTREN MENGHADAPI ERA REVOLUSI DIGITAL 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- [7] Pandowo, H., Amir, V., Kusumaningrum, D., & Maulud Widodo, N. (2022). KEGIATAN PESANTREN DI PONDOK PESANTREN SUBULUL HUDA KEMBANG SAWIT MADIUN. 5(3). <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- [8] Rindiani, A., Nurwadjah, A., & Suhartini, A. (2022). Eksistensi dan Revitalisasi Pesantren di Era 4.0. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.XXXXX/alwasathiyah.v1i1.13>